

PROSPEK USAHATANI JAGUNG HIBRIDA PADA LAHAN KERING DI DESA PAYUNGAGUNG KECAMATAN PANUMBANGAN KABUPATEN CIAMIS

UCOK KURNIAWAN AZIZ, AGUS YUNIAWAN ISYANTO,
BENIDZAR M. ANDRIE

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Galuh

Email : ucokkurniawan65@gmail.com

ABSTRAK

Jagung adalah komoditi strategis bagi Indonesia karena mempunyai dimensi penggunaan yang luas seperti pakan ternak (langsung atau olah), pangan pokok bagi sebagian penduduk (berpotensi untuk masyarakat yang lebih luas) dan jajanan, bahan baku industri (pati, gula, pangan olah), dan energi (bioetanol). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani Jagung Hibrida di Desa Payungagung Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis. 2) Besarnya nilai R/C usahatani Jagung Hibrida di Desa Payungagung Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggukan studi kasus pada petani jagung di Desa Payungagung Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis dengan jumlah responden di Desa Payungagung sebanyak 25 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Biaya yang dikeluarkan oleh usahatani jagung hibrida di Desa Payungagung Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis dalam satu kali musim tanam adalah Rp 13.841.549,61, penerimaan agroindustri jagung hibrida di Rp 25.401.600,00, pendapatan yang dipeoleh usahatani jagung hibrida yaitu Rp 11.560.050,39. 2) R/C yang diperoleh responden Desa Payungagung Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis dalam satu kali musim tanam yaitu 1,26 per satu kali musim tanam, sehingga usahatani jagung hibrida di Desa Payungagung layak untuk diusahakan.

Kata kunci : Biaya, Penerimaan dan Kelayakan Usahatani Jagung Hibrida

ABSTRACT

Corn is a strategic commodity for Indonesia because it has a broad dimension of use such as animal feed (direct or processed), staple food for part of the population (potentially for the wider community) and snacks, industrial raw materials (starch, sugar, processed food), and energy (bioethanol). This study aims to determine: 1) The amount of costs, revenue and income of hybrid corn farming in Payungagung Village, Panumbangan District, Ciamis Regency. 2) The R/C value of hybrid corn farming in Payungagung Village, Panumbangan District, Ciamis Regency. The type of research used in this research is using case studies on corn farmers in Payungagung Village, Panumbangan District, Ciamis Regency with a total of 25 respondents in Payungagung Village. The results of this study indicate that: 1) The costs incurred by hybrid corn farming in Payungagung Village, Panumbangan District, Ciamis Regency in one growing season are Rp. 13,841,549.61, revenue from the banana chip agro-industry is Rp. hybrid corn farming is IDR 11,560,050.39. 2) The R/C obtained by respondents from Payungagung Village, Panumbangan District, Ciamis Regency in one growing season is 1.26 per one growing season, so that hybrid corn farming in Payungagung Village is feasible to cultivate.

Keywords: Cost, Acceptance and Feasibility of Hybrid Corn Farming

PENDAHUALUAN

Jagung adalah komoditi strategis bagi Indonesia karena mempunyai dimensi penggunaan yang luas seperti pakan ternak (langsung atau olah), pangan pokok bagi sebagian penduduk (berpotensi untuk masyarakat yang lebih luas) dan jajanan, bahan baku industri (pati, gula, pangan olah), dan energi (bioetanol). Separuh dari penggunaan saat ini adalah sebagai bahan baku utama industri pakan ternak. Penggunaan lain meliputi bahan pangan langsung, bahan baku minyak nabati non kolesterol, tepung jagung dan makanan kecil. Pengembangan jagung harus melihat potensi dan struktur kebutuhan tersebut secara komprehensif (Ditjentan, 2010).

Kebutuhan jagung terus meningkat, baik untuk pangan dan pakan maupun sebagai bahan baku industri. Pada saat produksi dalam negeri tidak memadai, impor terpaksa dilakukan untuk memenuhi kebutuhan. Prospek budidaya jagung sangat baik, dilihat dari aspek harga jual maupun permintaan. Meskipun rata-rata produksi mengalami kenaikan sebesar 6,31 persen selama periode 2006–2015 (BPS, 2016), namun pada kenyataannya sampai tahun 2015, Indonesia belum mampu memenuhi permintaan jagung dalam negeri, terutama untuk industri pakan. Impor jagung tahun

2015 masih sebesar 3,267 juta ton (Kementerian Pertanian, 2016).

Menurut Mulyono (2016), sektor pertanian berperan dalam menyerap tenaga kerja, menciptakan lapangan pekerjaan, mengurangi pengangguran dan kemiskinan, serta menyediakan tenaga kerja dan pangan. Pembangunan pertanian harus difokuskan pada komoditas-komoditas unggulan dengan tujuan mengurangi biaya produksi, meningkatkan produksi dan produktivitas, sehingga dapat meningkatkan keuntungan dan pendapatan petani. Pengembangan komoditas unggulan dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian agroekosistemnya guna meningkatkan produktivitas dan nilai jualnya.

Menurut Welang (2020), pertanian adalah motor penggerak bagi sektor-sektor lain sehingga dapat menunjang tujuan pembangunan pertanian, taraf hidup petani, memperluas lapangan kerja, kesempatan usaha dalam mendorong pembangunan perekonomian, pertumbuhan dinamika ekonomi pedesaan yang pada gilirannya akan memberikan peluang mensejahterakan kehidupan masyarakat secara lebih banyak khususnya di daerah pedesaan.

Kabupaten Ciamis merupakan salah satu kabupaten penghasil jagung hibrida di Jawa Barat dengan total produksi sebanyak

42.223 ton dengan luas lahan seluas 6.356 ha.

Kecamatan Panumbangan merupakan salah satu kecamatan yang memproduksi jagung hibrida di Kabupaten

Ciamis dengan total produksi sebanyak 7.451 ton dari luas lahan seluas 865 ha.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Realisasi Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Jagung Hibrida di Kabupaten Ciamis Tahun 2021

No.	Kecamatan	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1.	Banjarsari	112	716	6,389
2.	Banjar anyar	343	2.604	7,592
3.	Lakbok	9	36	4,000
4.	Purwadadi	75	393	5,200
5.	Pamarican	298	1.313	6,388
6.	Cidolog	176	1.097	6,230
7.	Cimaragas	34	272	8,000
8.	Cijeungjing	360	2.837	7,879
9.	Cisaga	133	774	6,288
10.	Tambaksari	1.067	7.297	7,297
11.	Rancah	123	978	7,551
12.	Rajadesa	383	3.204	8,366
13.	Sukadana	575	4.056	7,054
14.	Ciamis	26	170	6,538
15.	Baregbeg	150	941	6,273
16.	Cikoneng	355	2.129	5,999
17.	Sindangkasih	0	0	0
18.	Cihaurbeuti	66	425	6,439
19.	Sadananya	32	192	5,999
20.	Cipaku	210	1.260	6,000
21.	Jatinagara	159	1.260	6,277
22.	Panawangan	237	1.577	6,654
23.	Kawali	94	781	8,304
24.	Lumbung	80	573	6,713
25.	Panjalu	342	1.812	5,298
26.	Sukamantri	52	376	7,231
27.	Panumbangan	865	7.451	8,614
Jumlah		6.356	42.223	6,714
Rata-Rata				

Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Ciamis, 2022

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan studi kasus pada petani jagung di Desa Payungagung

Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis. Metode studi kasus lebih mirip dengan metode survei. Bedanya dalam studi kasus, populasi yang diteliti lebih terarah

dan terfokus pada sifat tertentu yang tidak berlaku umum. Biasanya dibatasi oleh kasus, lokasi, tempat serta waktu tertentu. Menurut Daniel, 2016)

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder.

1. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara wawancara langsung terhadap petani responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disiapkan terlebih dahulu.
2. Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi pustaka dan kunjungan ke dinas atau instansi terkait.

Desa Payungagung Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis ditentukan sebagai lokasi penelitian secara *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa kecamatan panumbangan merupakan salah satu Kecamatan dengan produktivitas tinggi di Kabupaten Ciamis. Sedangkan untuk penarikan sampel petani dilakukan secara *Random Sampling*. *Random Sampling* adalah cara pengambilan sampel anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut (Sugiyono, 2011). Dengan cara ini setiap populasi mempunyai peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel, karena dilakukan secara teracak.

Tindakan terbaik yang dapat dilakukan secara sederhana adalah dengan menarik sejumlah persen tertentu dari seluruh populasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2016), jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15 persen atau 20-25 persen atau lebih. Jumlah responden di Desa Payungagung sebanyak 25 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Luas wilayah Desa Payungagung secara keseluruhan adalah $\pm 778,00$ hektar. Untuk lebih jelas berdasarkan penggunaannya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Lahan Desa Payungagung Berdasarkan Penggunaannya Tahun 2021

No	Penggunaan Lahan	Luas Lahan (Ha)	Persentase (%)
1	Sawah	104,00	13,37
2	Tegalan/Kebun/Ladang	501,00	64,39
3	Fasilitas Umum Lainnya	173,00	22,24
Jumlah		778,00	100,00

Sumber : Desa Payungagung, 2022

Tabel menunjukkan bahwa penggunaan lahan di Desa Payungagung Kecamatan Padaherang lebih didominasi oleh lahan perkebunan dan ladang yang ditanami oleh tanaman jagung, hal ini menunjukkan

bahwa Desa Payungagung merupakan desa yang cocok untuk daerah pertanian.

Biaya tetap dalam usahatani jagung hibrida terdiri atas biaya pajak bumi dan bangunan (PBB) penyusutan alat dan bunga modal tetap. Biaya variabel yang dikeluarkan dalam usahatani jagung hibrida terdiri atas sarana produksi, biaya tenaga kerja dan bunga modal variabel, dihitung dalam satuan rupiah dalam satu kali musim tanam.

Untuk lebih jelasnya Rincian biaya usahatani jagung hibrida dalam satu kali musim tanam dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 3. Rincian Rata-Rata Biaya Usahatani jagung hibrida dalam Satu Kali Musim tanam

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	Biaya Tetap	
	A. Penyusutan Alat	197.130
	B. PBB	661.765
	C. Bunga Modal	72.035
	Jumlah	280.294
2	Biaya Variabel	
	A. Sarana Produksi	3.728.267
	B. Tenaga Kerja	
	C. Bunga Modal	83.276.471
		394.988
	Jumlah	13.561.255
	Total	13.841.550

Tabel 3 menunjukkan bahwa besarnya total biaya yang dikeluarkan oleh usahatani jagung hibrida per ha dalam satu kali musim tanam Rp 13.841.550 yang merupakan hasil penjumlahan dari biaya tetap Rp 280.294 dan biaya variabel Rp 13.561.255.

Biaya tetap terdiri dari penyusutan alat, pbb dan bunga modal tetap, penyusutan alat terdiri dari alat-alat yang digunakan untuk usahatani jagung hibrida dengan jumlah biaya penyusutan alat yaitu Rp 197.130 dalam satu kali musim tanam, kemudian PBB adalah pajak bumi dan bangunan yang digunakan untuk usahatani jagung hibrida, biaya PBB yang dikeluarkan oleh responden usahatani jagung hibrida dalam setahun yaitu Rp 661.765 per satu kali musim tanam, selain biaya penyusutan alat dan PBB, ada juga bunga modal tetap yang harus dikeluarkan dalam usahatani jagung hibrida ini, bunga modal ini berasal dari suku bunga bank yang berlaku saat ini, suku bunga bank yang digunakan dalam penelitian ini yaitu suku bunga bank BRI yaitu 6% per tahun, dan 3% per satu kali musim tanam Rp 72.035.

Kemudian biaya variabel terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja dan bunga modal variabel, biaya sarana produksi terdiri dari benih, pupuk dan pestisida yaitu Rp 3.728.267, dalam satu kali musim

tanam, dan biaya tenaga kerja Rp 83.276.471, kemudian bunga modal variabel yang di keluarkan yaitu Rp 394.988.

Untuk memperoleh penerimaan usaha usahatani jagung hibrida dihitung

dengan cara mengalikan hasil produksi jagung hibrida dalam satu kali musim tanam dengan harga jual. Jumlah penerimaan usahatani jagung hibrida dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-Rata Penerimaan Usahatani jagung hibrida dalam Satu Kali Musim Tanam

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	2	10.584	4800	50.803.200
2	4	21.168	4800	101.606.400
3	0,61	3.228	4800	15.494.976
4	1,5	7.938	4800	38.102.400
5	0,15	794	4800	3.810.240
6	0,57	3.016	4800	14.478.912
7	0,71	3.757	4800	18.035.136
8	0,71	3.757	4800	18.035.136
9	2,4	12.701	4800	60.963.840
10	2,14	11.325	4800	54.359.424
11	1,28	6.774	4800	32.514.048
12	1,2	6.350	4800	30.481.920
13	1,2	6.350	4800	30.481.920
14	2,4	12.701	4800	60.963.840
15	1,4	7.409	4800	35.562.240
16	1,2	6.350	4800	30.481.920
17	0,85	4.498	4800	21.591.360
18	0,87	4.604	4800	22.099.392
19	2,7	14.288	4800	68.584.320
20	2,4	12.701	4800	60.963.840
21	2,1	11.113	4800	53.343.360
22	0,89	4.710	4800	22.607.424
23	2,3	12.172	4800	58.423.680
24	0,72	3.810	4800	18.289.152
25	1,2	6.350	4800	30.481.920
Jumlah	37,5	198.450		952.560.000
Rata-rata	1,5	7.938		38.102.400
Konveri 1 ha	1	5.292		25.401.600

Tabel 4. menunjukkan bahwa produksi jagung hibrida adalah 5.292 kg, dengan harga Rp. 4.800 per kilogram. Maka penerimaan usahatani jagung hibrida dalam satu kali musim tanam adalah Rp. 25.401.600,00.

Untuk mengetahui besarnya keuntungan atau pendapatan usahatani jagung hibrida diperoleh dari penerimaan dikurangi total biaya produksi. Analisis penerimaan dan pendapatan usahatani jagung hibrida dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 5. Penerimaan, Pendapatan dan R/C Usahatani Jagung Hibrida

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan (Rp)	Biaya Total (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	2	50.803.200	31.107.427	19.695.773
2	4	101.606.400	61.895.775	39.710.625
3	0,61	15.494.976	8.701.670	6.793.306
4	1,5	38.102.400	18.372.095	19.730.305
5	0,15	3.810.240	2.835.441	974.799
6	0,57	14.478.912	6.209.769	8.269.143
7	0,71	18.035.136	9.311.544	8.723.592
8	0,71	18.035.136	9.217.041	8.818.095
9	2,4	60.963.840	33.881.238	27.082.602
10	2,14	54.359.424	31.201.345	23.158.079
11	1,28	32.514.048	14.470.676	18.043.372
12	1,2	30.481.920	15.690.861	14.791.059
13	1,2	30.481.920	15.799.269	14.682.651
14	2,4	60.963.840	33.910.593	27.053.247
15	1,4	35.562.240	17.383.676	18.178.564
16	1,2	30.481.920	15.616.701	14.865.219
17	0,85	21.591.360	10.302.076	11.289.284
18	0,87	22.099.392	10.594.108	11.505.284
19	2,7	68.584.320	38.439.905	30.144.415
20	2,4	60.963.840	33.912.653	27.051.187
21	2,1	53.343.360	30.974.949	22.368.411
22	0,89	22.607.424	11.444.142	11.163.282
23	2,3	58.423.680	32.241.859	26.181.821
24	0,72	18.289.152	9.634.848	8.654.304
25	1,2	30.481.920	15.908.449	14.573.471
Jumlah	37,5	952.560.000	519.058.110	433.501.890
rata-rata	1,5	38.102.400	20.762.324	17.340.076
Konveri 1 ha	1	25.401.600	13.841.550	11.560.050

Tabel 5. menunjukkan bahwa biaya produksi yang dikeluarkan usahatani jagung hibrida sebesar Rp 13.841.550, kemudian penerimaan sebesar Rp 25.401.600,00, pendapatan yang diperoleh usahatani jagung hibrida dalam satu kali musim tanam adalah Rp 11.560.050, sehingga R/C yang diperoleh sebesar 1,26. Setiap biaya yang dikeluarkan Rp 1, maka akan mendapatkan penerimaan Rp 1,26 sehingga akan mendapatkan pendapatan Rp 0,26 dan usahatani jagung hibrida layak untuk diusahakan karena nilai R/C nya lebih dari Rp 1.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Biaya yang dikeluarkan oleh usahatani jagung hibrida di Desa Payungagung Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis dalam satu kali musim tanam adalah rata-rata Rp 13.841.550 penerimaan rata-rata Rp 25.401.600,00, pendapatan yang diperoleh usahatani jagung hibrida yaitu rata-rata Rp 11.560.050.
2. R/C yang diperoleh responden Desa Payungagung Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis dalam satu kali

musim tanam yaitu 1,26 per satu kali musim tanam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amzeri, A. 2018. *Tinjauan Perkembangan Pertanian Jagung Di Madura Dan Alternatif Pengolahan Menjadi Biomaterial. Jurnal Ilmu Pertanian Rekayasa Volume 11, No. 1.* Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo. Madura.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rieneka Cipta.
- Ariza, M. F., Hidayat, G. W., Konyep, S., Pratiwi, R. A., & Senna, A. B. *Budidaya Jagung (Zea Mays L.).*
- Atman. 2015. *Produksi Jagung Strategi Meningkatkan Produksi Jagung.*
- Darma Manalu, M. 2018. *Analisis Sistem Pemasaran Dan Keuntungan Masyarakat Usaha Tani Jagung Di Kecamatan Medan Marelan.* Sumber, 2, 00.
- Dewi, A. R. Y. T., Santoso, S. I., & Prasetyo, E. 2018. *Analisis Efisiensi Teknis dan Ekonomi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usahatani Jagung Hibrida di Kelompok Tani Sidomulyo 01 Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.* Agrisaintifika: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian, 2(1), 25-34.
- Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Ciamis. 2021. *Luas Tanam, Panen, Produksi dan Produktivitas Jagung Hibrida.* Dinas Pertanian.
- Dinas Pertanian Kabupaten Pasaman Barat. 2016. *Data Kelompok Tani Jagung Kecamatan Kinali. Pasaman Barat:*

- Dinas Pertanian Kabupaten Pasaman Barat.
- Jakarta (ID): Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan.
- Rahim dan Hastuti. 2007. *Ekonomika Pertanian, Pengantar Teori dan Kasus*. Penebar Swadaya.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung. Penebar Swadaya.
- Saragih Bungaran. 2010. *Agribisnis Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. Bogor: IPBpress.
- Supriyatno, B. 2017. *Perhitungan ekonomik budidaya tanaman jagung sistem pertanian organik*.
- Soekartawi. 2016. *Ilmu Usahatani*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Suratiyah, K. 2015. *Ilmu usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soetriono, Anik dan Rijyanto. 2008. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Malang : Banyumedia.
- Suratiyah. 2019. *Ilmu Usahatani*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Soetriono, Anik Suwiandari, Rijianto. 2006. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Malang : Bayu Media Publishing.
- Syahrial. 2018. *Pembangunan Daerah Kabupaten Berbasis Komoditi Pajale (Padi, Jagung, Kedelai) di Provinsi Sumatera Barat. Prosiding Seminar Nasional Asosiasi Sekolah Perencanaan Indonesia (ASPI)*. Pusat Pengkajian Perencanaandan Pengembangan Wilayah (P4W) dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM). Institut Pertanian Bogor.
- Subekti, N. A., Syafruddin, R. E., & Sunarti, S. 2007. *Morfologi tanaman dan fase pertumbuhan jagung*. Di dalam: *Jagung, Teknik Produksi dan Pengembangan*.